

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

Ammarrizkan Hadi Setia, Elisanovi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Information Asymmetry, Leverage, Company Size, Profitability, Bonus Compen</i></p>	<p><i>This research is a quantitative study that aims to determine the effect of information asymmetry, leverage, company size, profitability, and bonus compensation on earnings management in transportation sector service companies listed on the IDX for the period 2018-2021. The sample of this study were 9 companies with the sample withdrawal method using purposive sampling method. This study uses secondary data obtained through the company's financial statements. The type of data using secondary data, data analysis using classical assumption tests and hypothesis testing using panel data regression analysis (pooled data) with the help of Eviews 12 Software The research model used in the analysis is to use the chow test and the hausman test with the random effect selected model. The results showed that asymmetry, information and profitability have a significant effect on earnings management, but leverage, firm size, and bonus compensation have no significant effect on earnings management.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci:</p> <p>Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompensasi Bonus</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Jenis data menggunakan data sekunder, analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel (pooled data) dengan bantuan Software Eviews 12 Penelitian model yang dipakai dalam analisis adalah memakai uji chow dan uji hausman dengan model terpilih random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri, informasi dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi leverage, ukuran perusahaan, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>Corresponding Author: elisanovi@uin-suska.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan sebuah pilihan saat manajemen menggunakan kebijakan akuntansi dalam rangka pencapaian suatu tujuan, manfaat dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan informasi laba bersih yang ditujukan kepada keperluan investor, kreditor, maupun otoritas pajak. Namun ternyata, kebanyakan manajer menerapkan manajemen laba hanya untuk kepentingan bisnis serta keuntungan pribadi saja. Banyak perusahaan yang memalsukan laporan keuangan dengan alasan yang beragam untuk menarik perhatian investor, manajemen perusahaan mengupayakan hasil laporan keuangan yang bagus atau terlihat menguntungkan (Winona, 2022). Manajemen laba timbul akibat dari konflik keagenan (*Agency Theory*) adalah terjadinya konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan (agen) dengan pihak pemegang saham (prinsipal). Pihak manajemen termotivasi supaya bisa memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan cara memenuhi kebutuhan ekonomi seperti memperoleh investasi, pinjaman ataupun kontrak kompensasi sedangkan pihak pemegang saham termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan tingkat profitabilitas yang selalu meningkat (Syaddyah, Ratnawati and Wahyuni, 2020).

Di Indonesia saat era globalisasi sekarang ini, kegiatan manajemen laba masih menjadi fenomena umum yang terjadi di perusahaan, tindakan ini menyebabkan timbulnya beberapa kasus manajemen laba yang diantaranya berasal dari sektor perusahaan jasa sub sektor transportasi yakni PT Weha transportasi Indonesia Tbk. (WEHA) tahun 2021 yang mencatat rugi bersih perusahaan Rp 9,62 miliar, perusahaan mampu membalikkan keadaan dengan mencetak laba bersih hingga sebesar Rp 19,92 miliar pada tahun 2022. Hasil positif tersebut didasari oleh peningkatan pendapatan WEHA yang menyentuh 96,32% menjadi Rp 183,43 miliar periode tahun 2022, sedangkan pada tahun sebelumnya pendapatan bersih WEHA hanya menyentuh angka Rp 93,43 miliar. Catatan positif yang dilakukan oleh PT Weha Transportasi Indonesia Tbk dengan naiknya pendapatan perusahaan hampir menyentuh 100% dalam kurun waktu hanya satu tahun dimana pada tahun sebelumnya perusahaan WEHA mengalami kerugian mengindikasikan perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Kontan.co.id, 2023).

Kasus manajemen laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sejak covid-19 yakni PT Kereta Api Indonesia tahun 2021 telah mengalami kerugian dengan hanya meraih pendapatan sebesar Rp. 7,46 triliun di semester I-2021, hanya naik tipis sebesar 0,67% yaitu Rp. 7,41 triliun pada realisasi semester I-2020. PT KAI juga masih mengalami kerugian

bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sejumlah Rp. 454,6 miliar per semester I-2021. Namun jumlah tersebut menyusut 65,90% jika dibandingkan pada rugi bersih pada semester I-2020 sebesar Rp.1,33 triliun. Vice President Public Relations, Joni Martinus melontarkan pernyataan bahwa KAI masih mengalami kerugian karena belum pulih seiring kebijakan Social Distancing yang diterapkan pemerintah dampak dari pandemi Covid-19. Joni Martinus juga mengatakan masih ada catatan positif KAI selain dari berkurangnya rugi bersih yaitu KAI mampu membukukan EBITDA positif sebesar Rp. 548 miliar pada semester I-2021. Di periode tahun lalu EBITDA KAI menunjukkan level negatif sebesar RP. 182 miliar (Insight.kontan.co.id, 2021). Tingginya nilai EBITDA hingga mencapai jumlah sebesar 366 miliar dalam kurun waktu hanya satu tahun dan juga pencapaian itu dari catatan negatif menjadi catatan yang positif, mengindikasikan PT KAI melakukan manajemen laba.

Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan munculnya manajemen laba diantaranya yang pertama asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pemberian nilai kompensasi. Asimetri informasi terjadi karena informasi yang relatif lebih banyak dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan pihak luar (principal). Asimetri informasi bisa memicu timbulnya manajemen laba menurut (Wiradnyana Putra, Sunarsih and Shinta Dewi, 2021). Teori keagenan mengindikasikan adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan sebagai agen dengan pemilik (pemegang saham, investor, stakeholder, dan kreditur) sebagai pihak prinsipal. Pengetahuan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen yang relatif lebih banyak mengenai informasi internal serta prospek perusahaan hingga dimasa yang akan datang dibandingkan informasi yang diketahui oleh pihak prinsipal memberikan kesempatan kepada pihak manajemen sehingga bisa menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi menguntungkan dirinya sendiri.

Faktor kedua menurut (Sandrya Dewi and Dewi Antari, 2022) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran aktiva yang didanai utang. Rasio *leverage* mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh utang, rasio ini juga menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimilikinya dan apabila rasio *leverage* dalam perusahaan tinggi yang disebabkan tingkat utang yang tinggi dibandingkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka, akan menyebabkan turunnya laba yang akan diperoleh perusahaan dan tentunya perusahaan tidak bisa membayar hutang tepat waktu. Untuk itu, pihak manajemen akan berusaha

menghindarinya dengan melakukan manajemen laba untuk bisa meningkatkan pendapatan maupun laba.

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya nilai sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap terjadinya tindakan manajemen laba karena apabila semakin besar sebuah perusahaan tentu harus bisa memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka dana yang dibutuhkan juga menjadi lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil (Astuti, Nuraina and Wijaya, 2017).

Faktor keempat bisa menyebabkan manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas berhubungan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada satu periode waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan tingkat efisiensi yang maksimum terhadap penggunaan aset perusahaan dan hal ini bisa dijadikan acuan bagi pihak investor atau pemilik saham dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut (Stefanie and Prasetyo, 2020) tindakan manajemen laba juga bisa dipengaruhi oleh profitabilitas karena didalam memperoleh laba perusahaan menggunakan pengukuran tertentu, jika tingkat profitabilitas tinggi ini menandakan kinerja perusahaan yang baik pula, tetapi apabila tingkat profitabilitasnya rendah tentu menunjukkan kinerja buruk dari perusahaan, dan apabila terjadi hal tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Faktor kelima adalah pemberian kompensasi bonus. Kompensasi bonus disinyalir bisa mempengaruhi terhadap terjadinya tindakan manajemen laba, jika pemberian kompensasi bonus diberikan oleh perusahaan berdasarkan atas kinerja manajer dalam pengopersian perusahaan, maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemegang saham. Sehingga, apabila semakin tinggi jumlah kompensasi bonus yang diberikan maka semakin tinggi pula manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungannya (Syaddyah et al., 2020). Dengan adanya kompensasi bonus manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja ditambah lagi dengan jumlah informasi yang lebih banyak dimiliki oleh pihak manajemen maka mereka cenderung bertindak oportunistik sehingga melakukan tindakan manajemen laba demi mendapatkan bonus yang tinggi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Asimetri Informasi merupakan tidak sinkronnya informasi yang terjadi antara pihak manajer dengan pihak pemegang saham yang timbul akibat dari lebih mementingkan kepentingan masing-masing, manajer lebih banyak mengetahui tentang informasi penting

mengenai peluang bagi perusahaan kedepannya dibandingkan dengan informasi yang dimiliki pihak prinsipal (Sandrya Dewi and Dewi Antari, 2022).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan asimetri informasi terhadap manajemen laba adalah penelitian (Yando and Lubis, 2018) mengatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaddyah, Ratnawati and Wahyuni, 2020). Namun, didalam penelitian (Hidayat, Juanda and Jati, 2019) menyatakan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H1: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage dihitung dari rasio antara total dari kewajiban dengan total aset. Semakin besarnya rasio leverage maka akan makin tinggi nilai utang perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka dapat dikatakan memiliki jumlah utang yang tinggi dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki, hal ini memicu tindakan manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan agar bisa menghindari utang (Fatonah and Taswan, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba adalah penelitian oleh (Rizki, 2021) menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian oleh (Winona, 2022) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Fatonah and Taswan, 2021) bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan, perusahaan yang besar lebih mempunyai informasi yang lebih luas dibanding perusahaan kecil karena tingkat ketersediaan informasi lebih banyak dimiliki oleh perusahaan besar (Sari and Khafid, 2020). Ukuran perusahaan yang besar mempunyai tingkat pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak eksternal sehingga meminimalisir kesempatan manajemen bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Perusahaan besar lebih dikenal oleh publik maka mereka tidak akan mau merusak reputasinya.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah penelitian (Sukmawati, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiradnyana Putra et al., 2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Laba selalu berkaitan dengan kinerja sebuah perusahaan, tingkat perolehan laba pada perusahaan tinggi maka dapat diasumsikan kinerja perusahaan berjalan dengan baik sebaliknya jika perolehan laba rendah maka kinerja perusahaan dianggap jelek. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, selain itu jika mampu mencapai target perusahaan, pihak manajemen akan diberikan reward dalam bentuk insentif dan bonus sebagai imbalan dari hasil kinerja manajemen (Sari and Khafid, 2020).

Mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba bisa dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Anugrah, 2018) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia dan Suryani, 2018) dan penelitian (Lestari dan Wulandari, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yaitu tingginya tingkat profitabilitas maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang rendah maka semakin rendah kemungkinan praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian oleh (Stefanie & Prasetyo, 2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis keempat menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Risiko litigasi tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena lemahnya kekuatan hukum di Indonesia. Risiko litigasi tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena lemahnya kekuatan hukum yang ada di Indonesia. Lemahnya kekuatan hukum akan membuat perusahaan tidak mempertimbangkan ancaman tuntutan hukum.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Kompensasi bonus adalah bentuk pemberian imbalan atas kinerja baik yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan, kompensasi bonus bisa berupa uang maupun barang (Candra, Komang and Nyoman, 2021). Pemberian kompensasi berpengaruh pada kinerja manajemen, berdasarkan bonus plan hypothesis maka manajer perusahaan akan terus berusaha secara maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan agar pelaporan keuangan yang disajikan akan terlihat bagus (Candra et al., 2021).

Penetapan pemberian bonus biasanya dilakukan oleh Dewan direksi perusahaan, bila manajer dapat mencapai target yang ditetapkan maka manajer akan memperoleh bonus. Adanya metode akuntansi yang bisa memaksimalkan tampilan jumlah laba membuat manajer termotivasi untuk memanipulasi tampilan jumlah laba dengan tujuan laporan keuangan akan terlihat baik (Herawanti and Diana, 2019).

H5: Kompensasi Bonus berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Transportasi yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi perusahaan periode 2018-2021.

Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini berjumlah 11 perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan total 36 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.333086	(8,22)	0.0553
Cross-section Chi-square	22.115433	8	0.0047

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai signifikansi cross-section Chi-square sebesar 0,00.47. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0047 < 0,05$). Maka secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.411831	5	0.7897

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi *cross-section random* sebesar 0,7897. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,7897 > 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan diterima H_0 dengan kesimpulan bahwa model *Random Effect* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Fixed Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.05192 (0.0015)	0.252306 (0.6155)	10.30423 (0.0013)

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

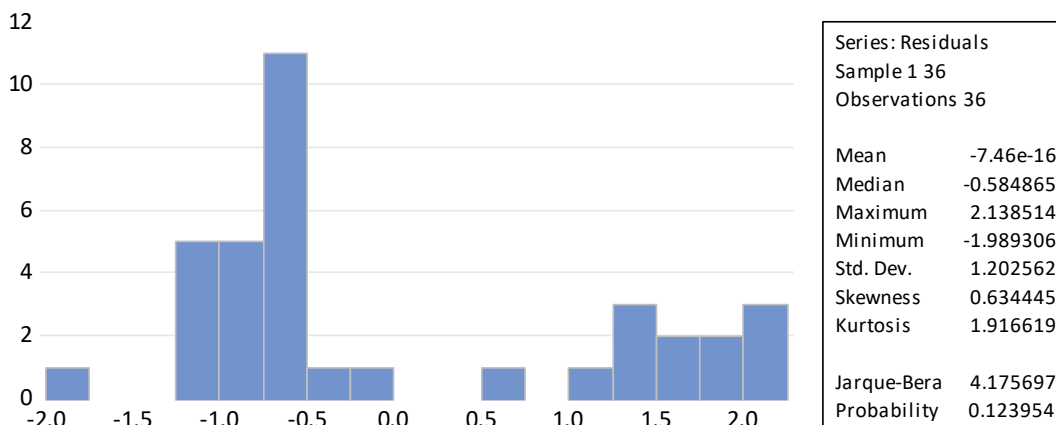
Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi Breush-Pagan LM sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan diterima H_1 dengan kesimpulan bahwa model *Random Effect* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

Berdasarkan hasil dari ketiga uji yaitu Uji Chow, Hausman dan LM diperoleh kesimpulan akhir bahwa model regresi yang paling baik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,0522. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,0522 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram. Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar data residual berada di antara 0. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SPREADIT	3.08E-07	2.072728	1.539267
UK_PERUSAHAAN	0.049331	548.0005	1.446134
DER	0.014641	1.426644	1.156364
ROA	2.835454	1.520841	1.280827
BONUS_PLAN	0.000312	1.410359	1.293053
C	35.84106	522.5831	NA

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai VIF Variabel independen lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10 ($> 0,1$ dan < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.637599	Prob. F(5,30)	0.1805
Obs*R-squared	7.718861	Prob. Chi-Square(5)	0.1724
Scaled explained SS	10.08486	Prob. Chi-Square(5)	0.0729

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai probabilitas (Sig) chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0,1724 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.754281	Prob. F(2,28)	0.4797
Obs*R-squared	1.840422	Prob. Chi-Square(2)	0.3984

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0,3984 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan

Dengan menggunakan sampel sebanyak 36, variabel independen 5 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan Ftabel sebesar $Df 1 (K-1) = (6-1) = 5$, $Df 2 (n-k) = (36-5) = 31$ Maka f tabelnya sebesar 2,5

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.549062	Mean dependent var	291.4705
Adjusted R-squared	0.473905	S.D. dependent var	346.2969
S.E. of regression	251.1774	Sum squared resid	1892703.
F-statistic	7.305587	Durbin-Watson stat	1.231582
Prob(F-statistic)	0.000140		

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel diatas didapatkan informasi nilai prob (F-statistik) $0,000140 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $7,305587 > 2,5$ yang artinya variabel independen Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompensasi Bonus terhadap

Manajemen Laba berpengaruh secara simultan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap variabel dependent berupa Manajemen Laba.

Uji Parsial (Uji-t)

Dengan menggunakan sampel sebanyak 36, variabel independen 5 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar $(\alpha/2; n-k-1) = (0.025; 31) = 2,03$

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-806.4251	885.8260	-0.910365	0.3699
SPREADIT	0.416307	0.081442	5.111719	0.0000
DER	5.442041	17.05601	0.319069	0.7519
UK_PERUSAHAAN	35.10865	32.85182	1.068697	0.2937
ROA	-220.5606	246.8011	2.893678	0.0086
BONUS_PLAN	-3.330912	2.489352	-1.338064	0.1909

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada tabel 8 diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel Asimetri Informasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $5,111719 > t$ tabel (2,03). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.
2. Variabel Leverage (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,7519 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $0,319069 < t$ tabel (2,03). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2937 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $1,068697 < t$ tabel (2,03). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.
4. Variabel Profitabilitas (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0086 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2,89 > t$ tabel

(2,03). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.

5. Variabel Kompensasi Bonus (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1909 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $-1,338064 < t$ tabel (2,03). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kompensasi Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $5,111719 > t$ tabel (2,03) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,00000 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima dengan arah positif. Oleh karena itu maka asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini menjelaskan bahwa jika Asimetri Informasi dalam sebuah perusahaan meningkat maka akan berdampak terhadap semakin tingginya peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Laporan keuangan sangat penting sekali bagi para pengguna eksternal, karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Berbeda dengan pengguna eksternal, pengguna internal memiliki kontak langsung dengan perusahaan sehingga mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di perusahaan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi timbul ketika manajer dalam suatu perusahaan lebih mengetahui segala informasi dalam perusahaan hingga prospek perusahaan yang tidak diketahui oleh pemegang saham atau stakeholder.

Dengan informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan, dapat memicu manajer melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kepada pemilik perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, terutama informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Dimana agent dan principal ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agent memiliki informasi yang lebih banyak (fullinformation) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya informasi asimetri.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba didalam analisis ini dapat tidak didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $0,319069 < t$ tabel (2,03) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,7519 dan lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu maka leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dijamin oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Nugroho, 2011). Leverage mempunyai pengaruh dengan praktik manajemen laba, yaitu ketika perusahaan mempunyai leverage tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ketika hutang perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi pembayaran kewajiban, seperti pembayaran beban pajak, karena semakin rendah laba maka beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Dimana agent dan principal ingin memaksimalkan utility masing- masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agent memiliki informasi yang lebih banyak (fullinformation) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya informasi asimetri. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakantindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba didalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $1,068697 < t$ tabel (2,03) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,2937 dan lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Artinya baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar tetap berpeluang untuk melakukan

manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rizki, 2021), serta Thyas et al. (2022). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiradnyana Putra et al., (2021).

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $2,89 > t$ tabel (2,03) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0086 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam hal ini artinya apabila nilai profitabilitas ini tinggi, dengan demikian manajemen laba yang dihasilkannya juga akan mengalami peningkatan, dan begitupun yang sebaliknya, apabila profitabilitasnya ini rendah, dengan demikian manajemen laba yang dihasilkannya juga akan rendah. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang tinggi ini memiliki kecenderungan guna melaksanakan pelaporan laba yang lebih rendah diperbandingkan dengan keuntungan laba yang sebenarnya, hal ini dikarenakan bahwasannya perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang tinggi ini berdasarkan pada political cost perusahaan cenderung ini lebih disoroti ataupun diperhatikan pemerintah dan juga masyarakat, jika diperbandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang lebih rendah.

Hipotesis kelima (H4) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba didalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,338064 < t$ tabel (2,03) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,1909 dan lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu maka Kompensasi Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bonus yang diharapkan oleh manajer merupakan salah satu keuntungan bagi manajer, namun hal ini masih dapat tidak sebanding dengan pemberian kompensasi lain seperti tunjangan dan fasilitas dari perusahaan yang lebih

besar. Oleh karena itu, manager lebih bersikap realita untuk memberikan laporan sesuai dengan kinerja perusahaan. Variable kompensasi tidak selalu menjadikan motivator bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Besarnya kompensasi bukan merupakan motivasi utama bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan sebelum melakukan manajemen laba dewan direksi harus melakukan analisa terhadap resiko yang mungkin akan dihadapinya jika melakukan manajemen laba.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri, informasi dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi leverage, ukuran perusahaan, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompensasi bonus sebesar 54,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya agar memakai variabel independen yang lain atau menambah variabel independen baru untuk menyempurnakan penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel jenis entitas atau industri lain, serta dapat memperluas waktu penelitiannya agar lebih terlihat konsistensi dari variabel-variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. Y., Nuraina, E. and Wijaya, A. L. (2017) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba', *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), pp. 501–515.
- Candra, D. A., Komang, L. and Nyoman, I. A. (2021) 'Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba', *Kharisma*, 3(1), pp. 150–161.
- Fatonah and Taswan (2021) 'Faktor Penentu Manajemen Laba', *Seminar Nasional STIE Wiya Wiwaha 2021*, (1), pp. 112–128.
- Herawanti, N. and Diana, N. (2019) 'Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Bonus Terhadap Earnings Management', 08(01), pp. 68–77.
- Hidayat, A. A., Juanda, A. and Jati, A. W. (2019) 'Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', *Jurnal Akademi Akuntansii*,

2(2), pp. 145–154.

Insight.kontan.co.id (2021) *Tiga BUMN Transportasi Derita Rugi Ratusan Miliar, MIND ID Bukukan Laba Bersih*.

Kontan.co.id (2023) *Pendapatan Naik Hampir 100%, Weha Transportasi (WEHA) Berhasil Cetak Laba di 2022*.

Rizki, F. N. (2021) ‘Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)’, *Ajar*, 04(02), pp. 187–204.

Sandrya Dewi, N. L. P. and Dewi Antari, N. P. (2022) ‘Aspek-Aspek Yang Mengindikasikan Terjadinya Manajemen Laba’, *JUARA : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), pp. 96–110.

Sari, N. P. and Khafid, M. (2020) ‘Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp. 222–231.

Stefanie, W. and Prasetyo, A. (2020) *Pengaruh Kompensasi Bonus, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.

Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V. and Wahyuni, N. (2020) ‘Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba’, *The Journal of Taxation ...*, 1(2), pp. 190–219.

Thyas, N. A. C., Wijayanti, A. and Astungkara, A. (2022) ‘Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan’, *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5(01), pp. 55–70. doi: 10.32332/finansia.v5i01.4545.

Winona, C. (2022) ‘Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020’, *Skripsi*.

Wiradnyana Putra, I. K., Sunarsih, N. M. and Shinta Dewi, N. P. (2021) ‘Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45 Di Bei Periode 2013-2017’, *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), pp. 1354–1359. doi: 10.31000/bvaj.v1i2.472.

Yando, A. D. and Lubis, S. H. (2018) 'Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), pp. 1–10.